

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan bagi siswa di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terhadap berbagai cabang olah raga serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap berbagai cabang olah raga serta untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan, ketrampilan gerak, berfikir, sosial emosional seorang anak. Jenis olah raga yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar diantaranya adalah atletik, senam, juga permainan lainnya seperti sepak bola, bola voli, dan sepak takraw. Di Sekolah Dasar Negeri 2 Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, olah raga sepak takraw merupakan salah satu jenis olah raga permainan yang sangat diminati oleh siswa.

Sepak takraw merupakan suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup. Hal yang menarik dalam olah raga ini adalah di samping sarana prasarana yang sangat sederhana, menurut Muhroji (2012: 94), sarana dan prasarana pendidikan di sekolah akan diukur dari kualitas, kecukupan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Olah raga ini juga mengandung unsur akrobatik yang menarik dan dapat dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga para pemain akan merasa bangga apabila dapat memperlihatkan kemahirannya dalam memainkan bola dan bagi yang menyaksikan akan terhibur dengan atraksi-atraksi yang ditampilkan.

Olah raga sepak takraw merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang olah raga yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Papringan. Olah raga sepak takraw ini peruntukkan bagi para siswa kelas IV, V, VI. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menampung bakat dan minat

para siswa kelas IV, V, VI khususnya di bidang olah raga sepak takraw. Kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, pada hari Selasa dan Kamis dan juga tambahan jam setiap pagi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, kecuali hari senin karena siswa harus mengikuti upacara.

Ekstrakurikuler tahun ini sudah menunjukkan prestasi yang didapat dikarenakan siswa yang disiplin dalam latihan dan teknik yang digunakan oleh guru yang mengajar sangat menarik, memerlukan kesabaran yang tinggi dan mengorbankan tenaga yang ekstra, Hal ini sejalan dengan Fitrianto (2018:51), model latihan sepak takraw untuk memperoleh data empiris tentang keefektifan hasil produk, dengan menggunakan teknik pengulangan guru dapat memperoleh hasil yang memuaskan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

Agar dapat mengetahui tingkat keterampilan siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw maka perlu diadakan tes untuk menyeleksi anak yang bisa dijadikan bibit untuk mengikuti perlombaan. Untuk mengetahui anak yang memiliki kualitas yang baik untuk bibit anak yang mewakili sekolah jika ada perlombaan maka guru selalu ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler dari awal sampai dengan akhir kegiatan, seperti hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan (2018) yaitu untuk mengetahui kesalahan receive tiap posisi guru mendampingi di setiap kegiatan berlangsung. Dengan teknik pengulangan mampu mempermudah guru untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa, hal ini sejalan dengan Qoryatiningtyas (2017:103), teknik dalam melakukan kegiatan sepak takraw untuk mengembangkan variasi latihan sepak sila agar siswa lebih mudah untuk belajar sepak sila. Dengan latihan sepak sila siswa menjadi lebih luwes lagi untuk melakukan gerakan-gerakan yang lain, karena sepak sila merupakan salah satu gerakan dasar dalam permainan sepak takraw.

Sepak takraw memiliki ragam model latihan salah satunya yaitu tendangan bola, yang membutuhkan logika bagaimana caranya bola bisa melambung tinggi, menurut Maseleno (2012) hal ini sejalan dengan pendapat Maseleno

(2016) yaitu dengan tekong menendang jauh ke depan pemain tendangan dekat maka pemain regu lain adalah tendangan nya jauh. Untuk menentukan tim inti dalam permainan sepak takraw bentuk fisik juga bisa mempengaruhi, seperti hasil penelitian Rashid (2003) yaitu bentuk fisik dari olah raga sepak takraw itu sangat perlu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw kendala selain minimnya sarana dan prasarana juga kurangnya animo siswa, sebagaimana hasil penelitian Diniaty (2014) bahwa beberapa siswa mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw karena ajakan mereka atau minat dan kemampuan pribadi.

Proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan yaitu dengan melakukan latihan secara bertahap dengan latihan yang ringan seperti menimang nimang bola dan dilanjutkan kebagian yang lebih sulit seperti *smash* setelah melakukan latihan biasanya guru melakukan evaluasi di akhir kegiatan, untuk perekrutan tim jika ada perlombaan guru melakukan tes yang di lakukan oleh guru olah raga, setelah guru olah raga melakukan tes dan menemukan anak yang berbakat dan bisa di ajukan untuk perlombaan guru olah raga mengkoordinasikan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan dukungan langsung, seperti hasil penelitian yang dilakukan Putra (2018) yaitu struktur organisasi yang bagus sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ilmu yang telah di terima oleh siswa, jika masih ada siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru maka pertemuan yang akan datang guru akan mengulang materi itu lagi agar siswa menjadi paham dan mengerti, dan dengan jam tambahan guru bisa mendapatkan waktu yang lebih untuk melanjutkan materi yang belum tersampaikan.

Tes keterampilan bermain sepak takraw memiliki peran yang sangat penting terhadap keterampilan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler selain mendapatkan informasi mengenai kemampuan masing-masing siswa, dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan program latihan yang lebih baik serta dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Dahliyana (2017:59),

pengembangan habituasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah harus mengerti tentang apa yang di butuhkan oleh siswa agar siswa menjadi termotivasi dan semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Selain itu, hasil tes juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penempatan siswa dalam formasi sebenarnya. Permainan yang memiliki keterampilan sepaksila dan sepakmula yang baik, pastinya akan ditempatkan sebagai tekong. Sedangkan yang memiliki kemampuan *smash* yang baik akan ditempatkan sebagai apit kanan atau kiri. Untuk itu, di SD Negeri 2 Papringan perlu diadakan tes keterampilan bermain sepak takraw untuk mengukur tingkat keterampilan sepak takraw masing-masing siswa, agar guru dapat menetapkan strategi pembelajaran yang baik, menempatkan siswa dalam posisi yang tepat saat bermain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam bermain sepak takraw sesuai dengan karakter bermainnya dan guru mendapatkan bibit yang baik jika akan mengikuti perlombaan.

Berdasarkan dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di Sekolah Dasar Negeri 2 Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat apakah yang dihadapi oleh SD Negeri 2 Papringan?
3. Solusi yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Papringan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 2 Papringan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan di laksanakan nya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri 2 Papringan
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh SD Negeri 2 Papringan dalam menerapkan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Takraw.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Papringan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.

D. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan sebagai pembaharuan di Sekolah Dasar sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Serta dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, terutama bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap para pengajar, Pembina, dan pelatih sepak takraw tentang pentingnya memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat dalam proses ekstrakurikuler untuk meningkatkanpenguasaan ketrampilan dasar bermain sepak takraw.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi acuan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- c. Memberikan pedoman dan juga wawasan yang lebih mendalam kepada para pengajar maupun pelatih tentang kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw.
- d. Sebagai wadah dalam upaya memfasilitasi ketrampilan siswa serta mengembangkan minat bakat siswa.